

JURNAL EMPATI

by Author _

Submission date: 13-Oct-2022 10:16PM (UTC-0700)

Submission ID: 1923186880

File name: Jurnal_Empati.docx (147.67K)

Word count: 4033

Character count: 27232

**PENGEMBANGAN WISATA LOKAL DI KOMPLEKS
PELABUHAN KOTA PROBOLINGGO DENGAN PARTISIPASI
MASYARAKAT SERTA DIMEDIASI PEMERINTAH DAERAH**

***DEVELOPMENT OF LOCAL TOURISM IN THE PORT
COMPLEX OF PROBOLINGGO CITY WITH COMMUNITY
PARTICIPATION AND MEDIATED BY THE REGIONAL
GOVERNMENT***

16 **Supriyanto¹, Nurul Jannah Lailatul Fitria²**

¹ Administrasi Publik FISIP Universitas Panca Marga

² Administrasi Publik FISIP Universitas Panca Marga

Email: supriyanto@upm.ac.id; nuruljannahlailatulfitria@gmail.com

20

Abstract: *The development of local tourism can have an impact on the economy in the new industry. So that cooperation between parties is needed in the development of local tourism for the welfare of the community. Especially in Probolinggo City, developing tourism in the Probolinggo City Port Complex. So that researchers want to know the level of direct and indirect influence between community participation on the development of local tourism in the Probolinggo City Port Complex which is mediated by the Regional Government. This research was conducted with a descriptive quantitative approach with PLS technique. Collecting data using a questionnaire to 96 respondents. So that it can be seen that community participation (X) has no significant effect on local tourism development (Y) directly, the coefficient value is 0.187, the p-value is 0.428 and the t-statistic is 0.792. Community participation (X) on local tourism development (Y) indirectly through local government (M) has a significant effect on the coefficient value of - 0.210. The T-statistic value is 1.942 with a p-value of 0.050. Local government (M) on Local Tourism Development (Y) directly has a significant effect on the coefficient value of -0.324. The T-statistic value is 2.102 with a p-value of 0.036.*

Keyword: *Community; Local Government; Port; Local Tourism*

Abstrak Pengembangan wisata lokal dapat memberikan dampak pada perekonomian dalam bidang *new industry*. Sehingga diperlukan kerjasama antar pihak dalam pengembangan wisata lokal untuk kesejahteraan masyarakat. Khususnya di Kota Probolinggo mengembangkan wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo. Sehingga peneliti ingin mengetahui tingkat pengaruh langsung dan tidak langsung antara partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata lokal Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo yang di mediasi oleh Pemerintah Daerah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik PLS. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada 96 responden. Sehingga dapat diketahui Partisipasi masyarakat (X) berpengaruh tidak

signifikan terhadap Pengembangan wisata lokal (Y) secara langsung nilai koefisien sebesar 0,187 nilai *p-values* sebesar 0,428 dan t-statistik sebesar 0,792. Partisipasi masyarakat (X) terhadap pengembangan wisata lokal (Y) secara tidak langsung melalui pemerintah daerah (M) berpengaruh signifikan nilai koefisien sebesar - 0,210. Nilai T-statistik sebesar 1,942 dengan *p-value* sebesar 0,050. Pemerintah daerah (M) terhadap Pembangunan Wisata Lokal (Y) secara langsung berpengaruh signifikan nilai koefisien sebesar -0,324. Nilai T-statistik sebesar 2,102 dengan *p-value* sebesar 0,036.

Kata Kunci: masyarakat; pemerintah daerah; pelabuhan; wisata lokal

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan *new* industri yang memberikan pengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi (Fadisa et al., 2022). Sektor wisata menjadi aset penting yang mendukung pembangunan wilayah dengan potensi objek wisata (Walakula, 2020). Sehingga sektor wisata dapat membuka peluang kerja, menaikkan pemasukan, kesejahteraan. Bahkan dapat memberdayakan usaha lokal. Pariwisata menjadi sumber utama devisa di Indonesia. Alasannya adalah Indonesia memiliki beragam variasi wisata. Keunikan wisata lokal Indonesia memiliki kekhasan yang dapat membuat wisatawan tertarik (Rukini & Nawangsih, 2015).

Industri pariwisata mampu mengoptimalkan potensi sektor perekonomian. Bahkan pembangunan sektor wisata di Indonesia dilaksanakan dengan terpadu dengan menerapkan koordinasi lintas sektor. Tujuannya pembangunan wisata mencapai keberhasilan secara optimal. Strategi pengembangan wisata dengan melibatkan kolaborasi pemerintah dengan masyarakat, pihak swasta, dan pihak lainnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Khususnya pemerintah daerah memiliki peranan pada pengembangan wisata lokal.

Sektor wisata dikembangkan dengan pendekatan sistem kompleks, terpadu, dan membutuhkan partisipasi dengan adanya kriteria ekonomi, sosial budaya, hemat energi, dan ramah lingkungan. Pengembangan wisata membutuhkan kebijakan yang disesuaikan dengan kehidupan masyarakat lokal (Rahmi, 2016). Khususnya pembangunan wisata diorientasikan pada pembangunan berbasis masyarakat. Pembangunan wisata dengan melibatkan masyarakat akan terlaksana lebih efektif dan efisien (Sahadula et al., 2017). Wisata dapat merubah kualitas hidup masyarakat di wilayah wisata, baik sarana prasarana, pelayanan, pendapatan, dan lainnya (Morissan, 2019).

Perlu adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengembangkan wisata lokal. Pemerintah yang memiliki kewenangan kebijakan dan pengawasan. Masyarakat harus berperan aktif dalam

pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi lokal (Widyawati, 2018). Seperti di Kota Probolinggo, pemerintah daerah dan masyarakat lokal mengembangkan potensi lokal di Komplek Pelabuhan Kota Probolinggo dijadikan kompleks wisata. Di Kompleks Pelabuhan terdapat dua lokasi pelabuhan berdekatan yaitu Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo.

Wisata Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo meliputi wisata pesisir, wisata Kum-Kum (berendam air laut), wisata mencari pasir dan mencari kerang (saat surut air laut) wisata beralayar, dan lainnya. Wisata Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo terus dikembangkan oleh pemerintah Kota Probolinggo dengan melibatkan peran masyarakat Kota Probolinggo khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah Pelabuhan Kota Probolinggo.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Lokal Dimediasi Oleh Pemerintah Daerah. penelitian yang dilakukan pada pengembangan wisata di kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo. Pada riset ini didasari dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana tingkat pengaruh langsung partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wisata lokal di kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo? Bagaimana tingkat pengaruh tidak langsung dari partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wisata lokal di kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo? Bagaimana tingkat pengaruh langsung pemerintah daerah terhadap pembangunan wisata lokal di kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo?

Tujuan riset ini untuk mengetahui tingkat pengaruh langsung partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wisata lokal di kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo; untuk mengetahui tingkat pengaruh tidak langsung dari partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wisata lokal di kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo; dan untuk mengetahui pengaruh langsung pemerintah daerah terhadap pembangunan wisata lokal di kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat merupakan adanya peran masyarakat untuk ikut membangun. Baik pada tahap perencanaan, penerapan, hingga evaluasi. Bahkan sebagai penerima manfaat adanya pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan kesempatan masyarakat dalam program pembangunan dengan efektif. Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam usaha nyata maupun pernyataan (ide) yang ditindak lanjuti pada pelaksanaan program (Meray et al., 2016). Partisipasi masyarakat merupakan proses

pelaksanaannya peran komunitas masyarakat maupun individu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan dalam kehidupan masyarakat. Artinya masyarakat menjadi subjek pembangunan bukan sebagai objek (Palimbunga, 2017). Hal ini dapat dikenal "*genuine participation*".

Terdapat tingkatan partisipasi masyarakat, meliputi partisipasi manipulasi, partisipasi pasif, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi insentif, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, partisipasi inisiatif (Oktami, 2013). Usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah mengoptimalkan pengelolaan potensi dan sumber daya; mengeksplor keahlian personal; dan berpartisipasi langsung dalam membentuk keputusan dan menerapkan pengawasan. Bentuk partisipasi seperti kontribusi tenaga, waktu, dan materi lokal dengan sukarela. Seluruh bentuk kontribusi digunakan untuk dukungan program dan proyek.

Pengembangan Wisata Lokal

Pengembangan wisata membarikan perubahan pada suatu wilayah. Perubahan dapat mengarah pada hal positif ataupun negatif (Palimbunga, 2017). Jika pengembangan wisata mengikuti prosedur yang tepat maka pengembangan wisata mengarah pada perubahan positif. Begitu juga sebaliknya, bahkan pengembangan wisata tanpa perencanaan dan struktur yang tepat dapat memberikan kerugian.

Adanya pengembangan wisata dapat memberikan manfaat bagi wisatawan dan masyarakat lokal baik ekonomi, sosial, budaya, sejarah, dan lingkungan. Khususnya pembangunan wisata yang berkelanjutan. Agar masyarakat lokal, sumber daya, lingkungan dan sosial budaya bukan menjadi korban pembangunan justru akan menerima manfaat pembangunan wisata secara optimal (Meray et al., 2016). Pengembangan wilayah wisata berkaitan dengan pengembangan dan eksplorasi potensi wisata lokal (Adityaji, 2018). Aktivitas pariwisata akan berhubungan dengan budaya dan kebiasaan dalam kehidupan masyarakat (Komariah et al., 2018).

Pemerintah Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Regulasi ini berisikan terkait Pemerintahan Daerah melaksanakan urusan pemerintahan sesuai dengan dasar otonomi daerah dan tugas perbantuan relevan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah Daerah memiliki peran dalam perlindungan indikasi

geografis (Munawaroh, 2019). Alasannya untuk produk yang dibutuhkan masyarakat membutuhkan perlindungan indikasi geografis serta untuk mendapatkan jaminan dan kepastian hukum dengan adanya kekayaan alam dan budaya yang bervariasi, letak geografis Indonesia memiliki karakteristik indikasi geografis, Indonesia sangat potensial dalam perdagangan internasional, dan Indonesia termasuk dalam *WTO* dan *Trips agreement*. Pemerintah Daerah memiliki kewenangan dalam membentuk kebijakan daerah (Simarmata, 2015), termasuk pada kebijakan pembangunan wisata lokal.

METODE

Jenis Penelitian

Riset ini menerapkan riset kuantitatif, bentuk riset dengan analisa melalui pengolahan angka. Riset kuantitatif dengan data dan informasi yang menerapkan instrumen riset serta analisa data secara kuantitatif. Dilanjutkan dengan uji hipotesa yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018).

Hipotesis pada riset ini meliputi:

H1: Diduga terdapat pengaruh langsung partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata

H2: Diduga terdapat pengaruh tidak langsung partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata

H3: Diduga terdapat pengaruh langsung pemerintah daerah terhadap pengembangan wisata

Lokasi Penelitian

Lokasi riset merupakan objek kegiatan riset diselenggarakan. Lokasi riset digunakan untuk memberikan kemudahan dan menjelaskan objek riset. Riset ini dilakukan di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo. Tepatnya di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan generalisasi objek riset dengan kualitas dan kriteria khusus yang ditentukan guna pengolahan dan pengkajian. Populasi riset ini adalah masyarakat di Kota Probolinggo yang berdomisili di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Sampel

Sampel merupakan sebagian yang dapat mewakili dari jumlah populasi dan karakteristik Populasi (Sugiyono, 2019). Sampel ini ditetapkan dengan alasan tidak memungkinkan melakukan riset untuk keseluruhan populasi. Sampel ditentukan dengan rumus:

$$n = \left(\frac{M\alpha}{2 \sigma} \right)$$

2

e

Keterangan:

n = jumlah sampel

$M\alpha/2$ = nilai tabel normal

e = standar error

σ = standar deviasi populasi

Tingkat kepercayaan dalam riset ini sebesar 95% dengan standar error ditetapkan sebesar 5% (0,05), maka nilai $M\alpha/2 = 1,96$ dan standar deviasi populasi adalah sebesar 0,25, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \left(\frac{1,96 \cdot 3,25}{0,05} \right)^2 \\ &= (0,49)^2 \\ &= (9,8)^2 = 96 \end{aligned}$$

3

Berdasarkan perhitungan sampel di atas maka diperoleh jumlah sampel sebesar 96 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel pada riset ini menerapkan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan cara menghimpun sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap populasi (Sugiyono, 2018). Metode *nonprobability sampling* dengan *accidental sampling* yakni cara pengambilan sampel secara tidak sengaja dan wajib memenuhi kriteria yang sesuai dengan sumber data.

Jenis Data

Sumber data merupakan subjek dalam mendapatkan data dan informasi.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) memaparkan bahwa data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) memaparkan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang dihimpun secara tidak langsung yang dihimpun oleh peneliti. Data sekunder dihimpun dari studi pustaka seperti kumpulan literasi, buku, jurnal ilmiah dan website serta arsip regulasi dan deskripsi terkait kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo.

Teknik Pengumpulan Data

Tahapan penting riset merupakan penghimpunan atau pengumpulan data. Menghimpun data merupakan proses mendapatkan data guna kebutuhan riset. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat dimanfaatkan peneliti dalam menghimpun data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada riset ini adalah:

1. Kuesioner
Kuesioner adalah cara menghimpun data dengan membagikan daftar pernyataan yang dinilai menggunakan skala likert kepada responden.
2. Wawancara
Wawancara adalah bentuk dialog antara peneliti dan subjek riset guna memahami sudut pandang dan penilaian responden terkait fenomena.
3. Pengamatan (observasi)
Observasi merupakan cara menghimpun data yang diterapkan dengan mengamati secara langsung guna mendapatkan data secara nyata, detail, dan *real time*.
4. Dokumentasi
Dokumen seperti arsip tertulis, foto, atau karya monumental. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap dan bukti pendukung dari kuesioner, wawancara dan observasi.

Devinisi Operasional Variabel

- a. Variabel Dependen yakni variabel yang masuk pada hipotesis yang telah ditentukan dan dipengaruhi oleh variabel lain
- b. Variabel Independen yakni variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh pada variabel terpengaruh
- c. Variabel Intervening yakni variabel yang memidiasi hubungan variabel dependen dan variabel independen

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Partisipasi Masyarakat (X)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan dapat dilakukan dengan 4 langkah untuk memberikan keluwesan dan acuan pada masyarakat menurut Sufian (2003) dalam Welasari & Ardieansyah (2015)	1. Sumbangan Pemikiran 2. Sumbangan tenaga 3. Sumbangan dana 4. Sumbangan dalam pengawasan	Likert

Pembangunan Wisata Komunitas Lokal (Y)	Pengembangan wisata alat dan sarana pengembangan masyarakat yang memperkuat daya masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya di wisata disertai partisipasi komunitas lokal menurut APEC (2009) dalam Permatasari (2022)	1. Identifikasi kebutuhan dan kesiapan masyarakat terhadap aktifitas pariwisata 2. Identifikasi kemampuan dan kesiapan komunitas 3. Peran pemimpin dan organisasi 4. Persiapan dan Pengembangan organisasi pada lingkup wisata 5. Pengembangan kemitraan 6. Pendekatan terpadu yang diselenggarakan 7. Rencana dan daerahin 8. Permintaan pasar dan promosi 9. Proses penyelenggaraan dan pengawasan wilayah wisata	Likert
Pemerintah Daerah (M)	Pemerintah Daerah merupakan bagian dari pemerintah nasional (pusat) dalam menyelenggarakan untuk pembangunan (Atmoko et al., 2013) (Firdaus, 2020)	1. Peran Stabilisator 2. Peran Pelopor 3. Peran Inovator 4. Peran Katalisator 5. Peran Regulator 6. Peran Dinamisator 7. Peran Fasilitator	Likert

Skala Pengukuran

Skala pengukuran skor pada riset ini menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* adalah jenis pengukuran pada variabel riset. Pengukuran Variabel riset dengan *skala likert* di paparkan pada indikator variabel dalam item instrumen yang berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan. Terdapat lima indikator jawaban yakni sangat tidak setuju (1); tidak setuju (2); netral (3); setuju (4); dan sangat setuju (5).

Analisis Data

Analisis data pertama pada riset ini menerapkan analisis deskriptif data. Tujuannya guna menginterpretasikan argumen responden terhadap jawaban dari kuesioner. Bentuk analisa pada riset ini merupakan proses transisi data riset pada bentuk tabulasi guna memberikan peneliti kemudahan dalam pemahaman dan penginterpretasikan data.

Analisis data kedua pada riset ini dengan analisis PLS (*Partial Last Square*). Analisis PLS adalah bentuk statistika multivariate yang diterapkan guna pembanding setiap variabel dependen dan independen.

Uji Instrumen

Pengujian instrumen pada riset ini menggunakan 3 pengujian. Pertama pengujian validitas untuk mengetahui kevalidan data yang akan dilanjutkan untuk penarikan kesimpulan. Kedua pengujian reliabilitas guna mengetahui instrumen dapat dipercaya. Ketiga penujian mediasi untuk pengujian yang menggunakan uji sobel test. Pengujian sobel test guna menguji signifikasi variabel X ke variabel Y dengan mediasi variabel M.

HASIL DAN DISKUSI

A. Evaluasi Model

1. *Outer Model*

Outer model merupakan penilaian dan penentuan reliabilitas dan validitas setiap indikator variabel laten. Pengevaluasian model ukur dengan bentuk reflektif melalui pengujian *convergent validity*, *diskriminan validity* dan *reliability composit*.

a. *Convergent validity*

Convergent validity adalah bentuk pengujian hubungan setiap indikator reflektif pada variabel latennya. Indikator tergolong valid dalam kriteria *convergent validity* jika nilai loading factor > 0.5.

Variabel	Indikator	Loading Factor	Status
Partisipasi Masyarakat	X1	0,767	Valid
	X2	0,735	Valid
	X3	0,781	Valid
	X4	0,788	
	X5	0,771	
	X6	0,681	
	X7	0,752	
	X8	0,750	Valid
	X9	0,811	Valid
	X10	0,822	Valid
Pembangunan	Y1	0,813	Valid

Wisata Lokal	Y2	0,825	Valid
	Y3	0,735	Valid
	Y4	0,740	Valid
	Y5	0,836	Valid
	Y6	0,747	Valid
	Y7	0,741	Valid
	Y8	0,691	Valid
	Y9	0,714	Valid
Pemerintah Daerah	M1	0,837	Valid
	M2	0,818	Valid
	M3	0,703	Valid
	M4	0,748	Valid
	M5	0,886	Valid
	M6	0,735	Valid
	M7	0,726	Valid

Pada tabel tersebut ditunjukkan terkait nilai *loading factor* setiap indikator variabel partisipasi masyarakat (X), pengembangan wisata lokal (Y), dan pemerintah daerah (M) nilainya diatas 0,5. Sehingga indikator tersebut tergolong valid sebagai alat ukur variabel laten.

b. *Discriminant validity*

Discriminant validity pada riset ini menerapkan nilai *cross loading* dan *square root average (AVE)* guna mengetahui instrumen riset tergolong valid dalam memaparkan penjelasan atau perfleksian variabel laten.

Variabel	Partisipasi Masyarakat	Pengembangan Wisata	Pemerintahan Daerah	Status
X1	0,767	-0,173	0,057	
X2	0,735	-0,109	0,039	
X3	0,781	-0,070	0,077	
X4	0,788	-0,048	0,081	
X5	0,771	-0,123	0,086	
X6	0,681	-0,065	0,134	
X7	0,752	-0,123	0,082	Valid
X8	0,750	-0,104	0,180	Valid
X9	0,811	-0,082	0,227	Valid
X10	0,822	-0,077	0,212	Valid

Y1	-0,179	0,813	-0,088	Valid
Y2	-0,174	0,825	-0,088	Valid
Y3	-0,051	0,735	-0,121	Valid
Y4	-0,113	0,740	-0,073	Valid
Y5	-0,100	0,836	-0,262	Valid
Y6	0,085	0,747	-0,098	
Y7	-0,096	0,741	-0,124	
Y8	-0,084	0,691	-0,093	
Y9	-0,067	0,714	-0,095	
M1	0,197	-0,158	0,837	Valid
M2	0,114	-0,153	0,818	Valid
M3	0,106	-0,086	0,703	Valid
M4	0,165	-0,128	0,748	
M5	0,177	-0,134	0,886	
M6	0,077	-0,114	0,735	
M7	0,081	-0,175	0,726	Valid

Pengujian *discriminant validity* pada tabel di atas menunjukkan hasil uji *cross loading* dari variabel partisipasi masyarakat (X), pengembangan wisata lokal (Y), dan Pemerintah Daerah (M) memiliki nilai diatas standart *cross loading* dari variabel laten lainnya. Seluruh nilai lebih dari 0.5, maka instrumen riset secara diskriminan tergolong valid.

Pengukuran variabel dengan teknik pembandingan nilai AVE. Nilai AVE yang memiliki nilai diatas 0.5 maka variabel tergolong *discriminant validity* yang baik.

Variabel	$\sqrt{\text{AVE}}$	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,767	Valid
Pengembangan wisata lokal	0,762	Valid
Pemerintahan Daerah	0,781	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ memaparkan variabel partisipasi masyarakat (X), pengembangan wisata lokal (Y), dan pemerintah daerah (M) memiliki nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ diatas nilai 0,5. Sehingga variabel tersebut tergolong valid.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan pengukuran konstruk dan nilai *cronbach's alpha*. Konstruk tergolong reliabel jika nilai *composite*

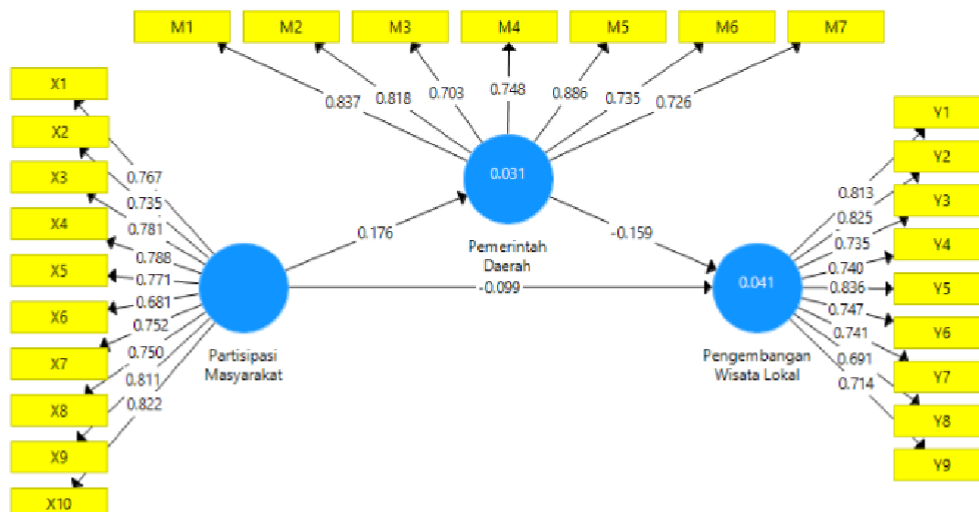
reliability berada melebihi 0.7 dan nilai *cronbach's alpha* melebihi 0.6.

Variabel	Composite Reliability	Cronbach alpha	Status
Partisipasi Masyarakat	0,934	0,925	Reliabel
Pengembangan wisata lokal	0,925	0,920	Reliabel
Pemerintahan Daerah	0,916	0,893	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai setiap variabel tergolong reliabilitas yang baik. Alasannya nilai setiap variabel lebih dari 0,70 untuk *composite reliability* dan lebih dari 0,6 untuk *cronbach's alpha*. Maka dapat dilanjutkan pada proses analisa dengan uji *goodness of fit* model melalui evaluasi *inner model*

2. Inner Model

Inner model dilakukan guna mendapatkan prediksi hubungan antar variabel laten melalui nilai signifikansi dan *R-square* dari model riset.



Evaluasi model struktural PLS dimulai dengan nilai *R-square* variabel laten dependen. Nilai *R-Squares* dapat dimanfaatkan dalam menunjukkan dampak variabel laten eksogen mempengaruhi variabel laten endogen secara substantif.

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Pemerintahan Daerah	0,031	0,021
Pembangunan Wisata Lokal	0,041	0,020

Berdasarkan tabel di atas memaparkan nilai *R-Square* variabel pengembangan wisata lokal sebesar 0,041%, nilai tersebut menunjukkan pengembangan wisata lokal dijelaskan dengan partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah sebesar 4.1% dan nilai 95,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada riset ini. Sedangkan variabel pemerintah daerah menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,031 menunjukkan pemerintah daerah dapat dijelaskan dengan partisipasi masyarakat sebesar 3.1% dan nilai 96,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada riset ini.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hubungan struktural merupakan bentuk penjelasan korelasi antara variabel pada riset. Uji model struktural diterapkan dengan pengujian melalui software PLS dan pengujian intervensi melalui Sobel Test. Pengujian hipotesis secara langsung melalui hasil luaran gambar serta nilai yang tertera di output *path coefficients*. Pengujian hipotesis secara langsung dengan nilai *p value* lebih besar dari nilai 0,05 (*significance level* = 5%), maka dapat tergolong pengaruh signifikan variabel eksogen pada variabel endogen.

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/SDEV)	P-Value
Partisipasi Masyarakat - > Pengembangan Wisata Lokal	0,187	0,183	0,236	0,792	0,428
Partisipasi Masyarakat - > Pengembangan Wisata Lokal- >Pemerintahan Daerah	-0,21	-0,226	0,108	1,942	0,050
Pemerintahan Daerah -> Pengembangan Wisata Lokal	-0,324	-0,342	0,154	2,102	0,036

Uji pengaruh parsial statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan diterapkan dengan penggunaan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Berikut merupakan hasil analisis PLS *bootstrapping* adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan wisata lokal secara langsung.

Hasil uji hipotesis Pengaruh partisipasi masyarakat pada pengembangan wisata lokal secara langsung dengan nilai koefisien sejumlah 0,187, nilai p-values sejumlah 0,428 dan t-statistik sejumlah 0,792. Nilai p-values 0,428 di atas nilai 0,05 serta nilai t-statistik sejumlah 0,792 di atas dari nilai t-tabel 1,64. Maka partisipasi masyarakat memberikan pengaruh tidak signifikan pada pengembangan wisata lokal. Sehingga hipotesis pengaruh partisipasi masyarakat pada Pengembangan wisata lokal secara langsung ditolak.

- b. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata lokal dengan mediasi pemerintah daerah

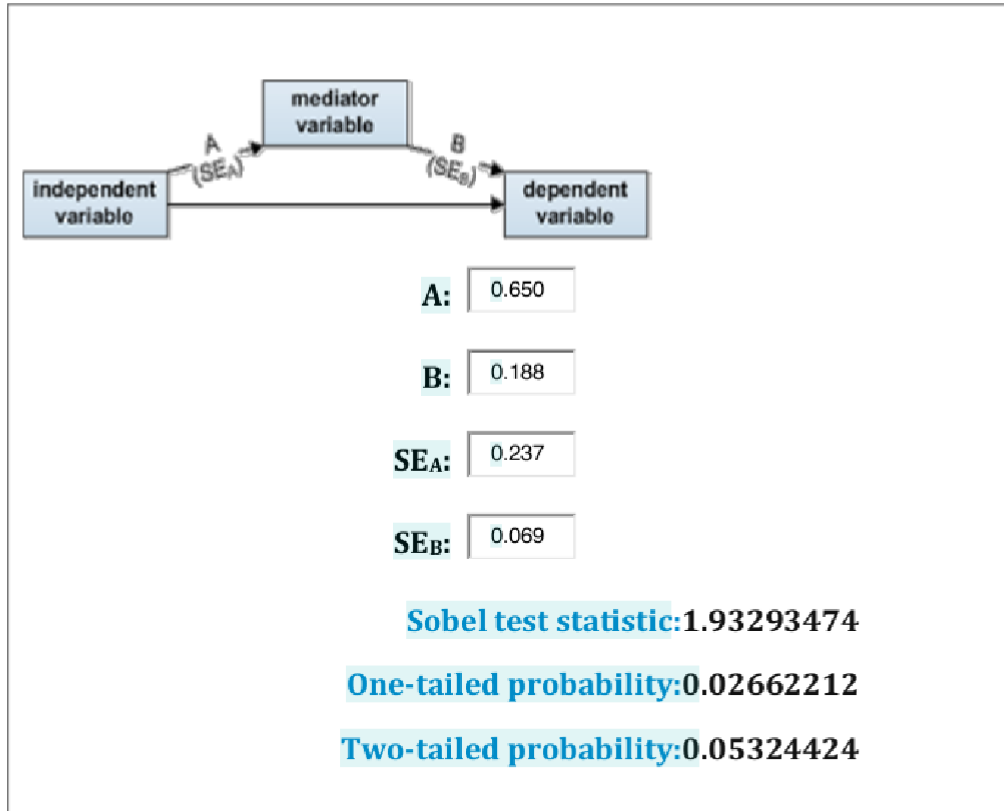
Hipotesis Pengaruh partisipasi masyarakat pada pengembangan wisata lokal dengan mediasi pemerintah daerah. Memaparkan bahwa partisipasi masyarakat pada pengembangan wisata lokal dengan mediasi pemerintah daerah memiliki nilai koefisien sejumlah -0,21. Nilai T-statistik sebesar 1,942 dengan p-value sejumlah 0,050. Nilai p-value kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sejumlah 1,942 melebihi dari t-tabel 1,64. Maka partisipasi masyarakat pada pengembangan wisata lokal dimediasi pemerintah daerah memberikan pengaruh yang signifikan dan hipotesis diterima.

- c. Pengaruh Pemerintah daerah terhadap Pengembangan wisata lokal secara langsung.

Hipotesis Pengaruh Pemerintah daerah pada Pengembangan wisata lokal secara langsung. Hasil memaparkan bahwa Pemerintah daerah pada Pengembangan wisata lokal secara langsung memiliki nilai koefisien sejumlah -0,324. Nilai T-statistik sejumlah 2,102 dengan p-value sejumlah 0,036. Hasil memaparkan p-value kurang dari nilai 0,05 dan nilai t-statistik sejumlah 2,102 melebihi dari t-tabel 1,96. Maka Pemerintah daerah pada Pengembangan wisata lokal secara langsung memberikan pengaruh yang signifikan dan hipotesis diterima.

B. Uji Mediasi

Uji Mediasi diterapkan guna pendeteksian posisi variabel mediasi pada model. Uji mediasi diterapkan dengan uji Sobel menggunakan *Software Free Statistic Calculation for Sobel Test*



Hasil pengujian mediasi memaparkan *sobel test statistic* guna korelasi partisipasi masyarakat dengan pengembangan wisata lokal sejumlah 1.93293474. Uji mediasi tertera memiliki nilai diatas dari t-tabel yaitu 1,64 dan nilai *One-tailed probability* 0.02662212 kurang dari 0,05. Maka pemerintah daerah sebagai mediasi pengaruh partisipasi masyarakat dengan pembangunan wisata lokal.

KESIMPULAN

Sesuai hasil analisa data dengan uji hipotesis terkait pengaruh partisipasi masyarakat pada pengembangan wisata lokal dengan mediasi pemerintah daerah pada kasus Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo. Pemaparan diatas adalah Partisipasi masyarakat (X) memberikan pengaruh tidak signifikan pada Pengembangan wisata lokal (Y) secara langsung nilai koefisien sejumlah

0,187 nilai *p-values* sejumlah 0,428 dan t-statistik sejumlah 0,792 . Nilai *p-values* 0,428 diatas nilai 0,05 dan nilai t-statistik sejumlah 0,792 diatas nilai t-tabel 1,64 dan hipotesis ditolak. Partisipasi masyarakat (X) pada pengembangan wisata lokal (Y) dengan mediasi pemerintah daerah (M) memberikan pengaruh signifikan dengan nilai koefesien sejumlah -0,210. Nilai T-statistik sejumlah 1,942 dengan *p-value* sejumlah 0,050. Hasil menunjukkan bahwa nilai p-value kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sejumlah 1,942 diatas nilai t-tabel 1,64 dan hipotesis diterima. Pemerintah daerah (M) pada Pembangunan Wisata Lokal (Y) secara langsung memberikan pengaruh signifikan nilai koefesien sejumlah -0,324. Nilai T-statistik sejumlah 2,102 dengan *p-value* sejumlah 0,036. *P-value* kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2,102 lebih besar dari t-tabel 1,96 dan hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>
- Atmoko, R. P., Mardiyono, & Sukanto. (2013). PERAN PEMERINTAH DALAM MENCIPTAKAN PERUMAHAN LAYAK HUNI (Studi pada Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata ruang, Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 120–127.
- Fadisa, N., Syamsurizaldi, & Koeswara, H. (2022). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i2.3985>
- Firdaus, R. (2020). Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal I La Galigo: Public Administration Journal*, 3(2), 61–71.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *SPASIAL: Perencanaan Wilayah & Kota*, 3(3), 47–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/13429>
- Morissan. (2019). Pembangunan Kepariwisataaan Dan Perubahan Sosial. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i2.2336>
- Munawaroh, N. (2019). Peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan pemerintahan yang baik. *Jurnal Media Birokrasi*, 1(2), 143–156.
- Oktami, D. A. A. P. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02), 15–32. <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan

- Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. <https://doi.org/10.22225/Kw.16.2.2022.164-171>, 16, 164–171.
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Reformasi*, 6(1), 76–84.
- Rukini, P. S. A., & Nawangsih, E. (2015). Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2).
- Sahadula, F. J., Interdisiplin, F. P., Kristen, U., Wacana, S., Therik, W. M. A., Interdisiplin, F. P., Kristen, U., & Wacana, S. (2017). Manam ' Mi: Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal Studi Pada Masyarakat Miangas. *KRITIS :Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, 26(2), 144–175.
- Simarmata, J. (2015). Perspektif Kebijakan Daerah dalam Konteks UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah dan Peraturan Perundang-undangan Terkait. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 12(2), 1–34.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Walakula, Y. B. (2020). Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia Di Tengah Situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid19). *NOUMENA: Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 47–52.
- Welasari, & Ardiansyah. (2015). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Wedana*, 1(2), 259–273.
- Widyawati, C. (2018). Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 83–94. <https://doi.org/10.31311/par.v5i2.3489>

Jurnal Empati

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

10%

2

media.neliti.com

Internet Source

2%

3

lib.ibs.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Negeri Surabaya
The State University of Surabaya

Student Paper

1%

5

docobook.com

Internet Source

1%

6

repository.ub.ac.id

Internet Source

1%

7

pt.scribd.com

Internet Source

1%

8

cybertesis.unmsm.edu.pe

Internet Source

1%

9

ejournal.skpm.ipb.ac.id

Internet Source

<1%

10

www.coursehero.com

Internet Source

<1%

11	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.balitourism.or.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Syntax Corporation Student Paper	<1 %
14	Wahyu Septianti, Ira Setyawati, Dudi Permana. "The Effect of Halal Products and Brand Image on Purchasing Decisions with Purchase Interest as Mediating Variables", European Journal of Business and Management Research, 2022 Publication	<1 %
15	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
16	Rahma Yuliani. "PENGABDIAN : MENCIPTAKAN VALUE ADDED (NILAI TAMBAH) KRIPIK TEMPE SAGU MELALUI VARIASI RASA DAN INOVASI KEMASAN", KUAT : Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 2020 Publication	<1 %
17	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
18	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %

20	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.ejournal.imperiuminstitute.org Internet Source	<1 %
23	basomadiong.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	download.atlantis-press.com Internet Source	<1 %
26	jurnal.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnalmadani.stiemadani.ac.id Internet Source	<1 %
28	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
30	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Jurnal Empati

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18